

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Beribu Bandung Jalan Jembatan Opat No. 1 Kota Bandung.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak sepuluh orang warga belajar dan satu pengelola, alasan penulis mengambil subyek penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan tutor dalam proses pembelajaran, bagaimana motivasi belajar anak jalanan dan bagaimana efektivitas pola pembinaan terhadap motivasi belajar anak jalanan yang dimiliki oleh setiap warga belajar, serta melihat apa yang dirasakan oleh warga belajar ketika mengikuti pembelajaran sehingga dapat menggambarkan Pembinaan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan di Yayasan Beribu Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian disini merupakan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti yang melakukan rancangan atau alur dari pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian itu dimulai dari permasalahan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang diteliti bahwa permasalahan yang ditemukan di lapangan ada yang bersifat positif dan negatif, sehingga terdapat kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi kesenjangan dalam penelitian ini, maka peneliti mencari teori yang sesuai untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan melalui penelitian dan mencari tahu mengenai faktor penyebab dari kondisi permasalahan tersebut. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab

pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Meleong (2013: 127) yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap observasi langsung ke lokasi penelitian, lokasi tersebut menjadikan tempat tersebut sebagai subjek penelitian oleh peneliti untuk meneliti suatu permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait kepada pengelola yayasan tersebut, pengajar atau tutor dan anak jalanan yang sedang berada disana. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada pengelola yayasan, tutor dan juga anak jalanan bagaimana pola pembinaan yang diberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar, setelah itu penulis mengkaji dan menganalisis apa saja fokus permasalahan yang didapat dari hasil wawancara berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menimbang dan memilih data yang akan menjadikan fokus masalah peneliti, serta menentukan narasumber dan metode penelitian yang diteliti ini. Yang dilakukan oleh peneliti yaitu, siapa sajakah yang akan dijadikan subjek penelitian ditempat tersebut, dalam tahap pelaksanaan lapangan ini peneliti menyusun instrumen observasi, wawancara, dan test dan selanjutnya mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta membuat kesimpulan dari seluruh hasil data yang telah diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang ada di lapangan, karena tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Kegiatan analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dokumentasi pribadi, dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini, peneliti menyajikan keseluruhan tahapan kegiatan selama penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah

terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada data dan informasi yang diperlukan terkumpul. Pengolahan data berupa laporan awal atas perbandingan laporan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data terakhir dilakukan setelah data dikumpulkan telah lengkap dan terkumpul. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah itu peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan di setujui untuk diujikan.

C. Metode Penelitian

Peneliti merupakan penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan secara teliti, dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah. (idamaya.blogspot.com)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan profil motivasi belajar Warga Belajar di Yayasan Beribu Kota Bandung dan kemudian mendeskripsikan pembinaan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan (Warga Belajar).

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam melakukan penelitian seseorang dituntut untuk mengetahui dan menerapkan ciri-ciri atau prinsip-prinsip seperti berikut:

- 1) Penelitian perlu dirancang guna memecahkan sesuatu masalah tertentu. Yang pada akhir penelitian hasilnya dapat menjawab masalah tersebut.
- 2) Penelitian tekanannya untuk mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip, serta teori-teori. Dengan demikian hasilnya mempunyai nilai deskripsi dan prediksi. Dalam hubungan ini, penemuannya terfokus pada suatu objek, kelompok atau situasi tertentu yang spesifik.

- 3) Berangkat dan bermula pada masalah atau objek yang diteliti/observasi. Prosedur penelitian tak dapat digunakan untuk menjawab masalah yang tak bisa diobservasi dan tak mempunyai bukti empiris.
- 4) Penelitian memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat. Untuk itu, peneliti menggunakan kuantifikasi serta berbagai alat ukur/perhitungan dan deskripsi yang cermat. (hidupedward.blogspot.com)

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam yang berada disekitar lingkungan. Meneliti objek dengan menggunakan data yang sudah ada dinamakan membuat laporan tetapi tidak dalam melakukan penelitian. Namun demikian laporan juga dapat dikatakan ppenelitian.

Tahapan dalam melakukan sebuah penelitian selain menentukan sampel, metode, pendekatan dan menyusun desain penelitian yaitu membuat instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203) bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Pembinaan tutor melalui motivasi belajar kepada anak jalanan dalam meningkatkan hasil belajar di Yayasan Beribu Kota Bandung

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Pola Pembinaan Tutor	1. Perencanaan	1.1 Materi 1.2 Waktu 1.3 Personil 1.4 Tempat 1.5 Media/sarana 1.6 Biaya 1.7 Strategi 1.8 Bentuk
		2. Pelaksanaan	2.1 Pola Komunikasi 2.2 Keterlibatan Belajar 2.3 Peran tutor
		3. Evaluasi	3.1 Suasana Lingkungan 3.2 Aspek Evaluasi 3.3 Instrumen Evaluasi
2.	Motivasi Belajar	1. Intrinsik	1.1 Tujuan 1.2 Minat 1.3 Bakat 1.4 Kesiapan Belajar
		2. Ekstrinsik	2.1 Sumber Belajar/Materi 2.2 Program/Bentuk 2.3 Sarana/Media 2.4 Lingkungan
3.	Efektivitas Pola Pembinaan	1. Hasil Belajar	1.1 Membaca 1.2 Menulis 1.3 Menghitung
		2. Sikap Belajar	2.1 Keberlanjutan 2.2 Kesadaran

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpul data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat dan akurat yang biasa disebut instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 223) “Dalam penelitian kuantitatif *‘the researcher is the key instrumen’*. Mengemukakan instrumen manusia dalam penelitian ini dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi penulis;
- 2) Manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan;
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata;
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh;
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan
- 7) Manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, dan menyimpang justru diberi perhatian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2006: 160)

1. Penyusunan kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpul data, berupa: kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman

observasi. Dalam kisi-kisi penelitian ini terdiri dari beberapa kolom yang berisi tentang pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, aspek-aspek yang diteliti, indikator, teknik pengumpulan data, sumber data.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara yang dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan aspek yang diteliti;
- b. Merumuskan pertanyaan penelitian dan menjabarkan aspek-aspek tersebut ke dalam indikator penelitian sebagai bahan untuk menetapkan hal-hal yang akan ditanyakan;
- c. Menyusun item-item pedoman wawancara.

3. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan aspek yang diamati;
- b. Merumuskan indikator yang akan diamati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010 : 203).

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data di mana peneyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala seubyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Surakhmad, 1994: 162).

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diteliti. Observasi diperlukan untuk menjajaginya, jadi berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (elib.unikom.ac.id)

3. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (abdhy88.blogspot.com)

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data itu bentuknya teks, kata-kata tertulis, frase dan simbol-simbol yang menggambarkan atau merepresentasikan orang, tindakan dan peristiwa sosial yang ada dalam kehidupan ini. Analisis data kualitatif bisa juga dilakukan dengan sistematis dan logika yang rigit, yang tentu nuansanya berbeda dengan gaya analisis kuantitatif yang mengandalkan statistik. Di masa sekarang, peneliti kualitatif lebih bersifat eksplisit terbuka untuk ‘diuji’ orang lain. Analisis data kualitatif sekarang sudah semakin bersifat eksplisit dan sistematis langkah demi langkah (sinaukomunikasi.wordpress.com).